

KORELASI ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DAN SECURE ATTACHMENT DENGAN KEMANDIRIAN ANAK DI TK HANDAYANI KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT

Rika Widya

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Keywords:

Perhatian Orang Tua, *Secure Attachment*, Kemandirian Anak

***Correspondence Address:**

rikawidya@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan ingin melihat hubungan *secure attachment* dengan kemandirian anak di TK Handayani Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Variabel yang digunakan yaitu variabel bebas berupa *secure attachment* dan variabel terikat kemandirian anak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan orang tua siswa yang bersekolah di TK Handayani yang berjumlah 35 orang. Pengumpulan data menggunakan metode skala likert. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Uji hipotesis antara perhatian orang tua dan *secure attachment* dengan kemandirian anak sebesar 34,4%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan *secure attachment* dengan kemandirian anak dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima.

PENDAHULUAN

Anak merupakan sebuah anugerah dari Sang Pencipta yang diamanahkan untuk dirawat, dibimbing dan dididik yang nantinya akan melanjutkan perjuangan bangsa dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa anak adalah amanat ditangan kedua orang tuanya, hatinya yang suci adalah mutiara yang masih mentah, belum dipahat maupun dibentuk. Apabila dibiasakan dan diajari dengan kebaikan maka dia akan tumbuh dalam kebaikan pula. Begitu juga sebaliknya, apabila anak terbiasa dengan pengajaran buruk maka anak juga akan terbiasa berlaku buruk.

Sebagai orang tua sudah menjadi sebuah kewajiban memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada anak, memberikan bimbingan, dan orang tua wajib mendidik anak dengan baik. Salah satu tujuan yang ingin dicapai orang tua dalam mendidik anak-anaknya adalah menumbuhkan kemandirian anak. Kemandirian dapat diartikan sebagai suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi situasi dan lingkungan, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak

sendiri. Seorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak bergantung pada orang lain dan tampak spontan (Yamin dan Sanan, 2012).

Kemandirian memberikan dampak yang positif bagi anak. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain (Desmita, 2017). Perilaku mandiri dapat dimulai dari hal-hal sederhana, misalnya memakai pakaian sendiri, makan tidak disuapi, mengancingkan baju tanpa bantuan, mengikat tali sepatu sendiri, mengerjakan tugas sekolah tanpa bantuan ibu guru dan orang tua, pergi ke kamar mandi tanpa didampingi, dan lainnya. Namun, dalam prakteknya pembiasaan ini banyak mengalami hambatan, termasuk campur tangan orang tua atau menganggap bahwa anaknya masih kecil dan belum bisa apa-apa sehingga anak tidak diberi kesempatan melakukan apa yang ingin anak lakukan sendiri. Hal ini membuat perkembangan kemandirian anak tidak berkembang dengan baik. Anak jadi sangat tergantung pada orang tuanya dan anak lebih cenderung tidak bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri, anak jadi mudah gelisah dan menangis apabila anak dihadapkan dengan sebuah permasalahan pada usianya.

Kemandirian bukanlah keterampilan yang muncul tiba-tiba, melainkan perlu diajarkan kepada anak. Tanpa diajarkan, anak-anak tidak akan tahu bagaimana mereka harus membantu dirinya sendiri. Kemampuan membantu diri sendiri itulah esensi dari karakter mandiri. Salah satu yang berpengaruh dalam mendorong timbulnya kemandirian yaitu pola asuh, cinta dan kasih sayang dari orang tua (Novan Ardy Wiyani, 2012). Pola asuh dan cinta kasih orang tua akan dituangkan melalui perhatian yang dicurahkan untuk anak-anaknya.

Menurut Slameto (2010) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Anak sangat memerlukan perhatian orang tua dari mereka lahir sampai anak sudah memiliki kemandirian yang telah tumbuh atas dorongan dari dalam diri sendiri dan memiliki tanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan. Perhatian dari orang tua akan membuat anak merasa diperhatikan sehingga timbul rangsangan dalam dirinya guna memperoleh hasil yang lebih baik.

Anak akan merasa senang jika diperhatikan orang tua. Perhatian tersebut dapat berbentuk pengarahannya, nasehat, memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah,

penyediaan waktu dan penghargaan kepada anaknya. Dapat kita lihat bahwa anak yang mempunyai orang tua yang memberikan perhatian, baik terhadap kebutuhan anak dan perkembangan anak berperan penting dalam kemandirian pada anak tersebut. Sebaliknya, orang tua yang sering meninggalkan anaknya karena bekerja, tidak pernah memberikan penghargaan, tidak memberikan kenyamanan dan keharmonisan dalam keluarga, maka perkembangan kemandirian anak akan terhambat.

Selain perhatian orang tua, faktor lain yang mempengaruhi kemandirian anak adalah kelekatan. Proses pembentukan kelekatan harus didasarkan pada keyakinan anak terhadap penerimaan lingkungan yang nantinya akan terjalin kelekatan yang aman dengan figur lekatnya (*secure attachment*) serta dapat mengembangkan rasa percaya pada orang tua dan lingkungan (Eka Ervika, 2005). *Secure attachment* atau kelekatan aman menurut Armsden dan Greenberg (dalam Nugrohowati, 2016) adalah rasa aman yang berasal dari pemeliharaan kelekatan yang di dominasi keyakinan atas adanya figure lekat (mudah diakses dan responsif) melebihi kekhawatiran mengenai tersedianya figur lekat saat dibutuhkan.

Orang tua yang menerapkan kelekatan aman (*secure attachment*) biasanya lebih sensitif dan responsif sehingga membawa dampak yang baik untuk perkembangan anak dimana anak akan memiliki rasa percaya diri, mudah bergaul, mempunyai rasa percaya terhadap orang lain, anak yakin kalau orang tuanya selalu ada di saat ia membutuhkan, anak merasa nyaman, dan lebih mandiri (Ainsworth dalam Crain, 2007).

Sementara itu, anak dengan kualitas kelekatan aman (*secure attachment*) lebih mampu menangani tugas yang sulit, tidak cepat berputus asa, mandiri, dan akan mengembangkan hubungan yang positif didasarkan pada rasa percaya (*trust*) pada guru dan teman sebaya. Sebaliknya, orang tua yang tidak menyenangkan akan membuat anak tidak percaya (*mistrust*) dan mengembangkan kelekatan yang tidak aman (*insecure attachment*). Kelekatan tidak aman dapat membuat anak mengalami berbagai permasalahan, misalnya tidak mampu menyelesaikan tugas, tidak percaya diri, tidak mandiri, dan akan mengembangkan hubungan yang negatif didasarkan pada ketidakpercayaan (*mistrust*) pada guru dan teman sebaya (Bowlby dalam Upton, 2012).

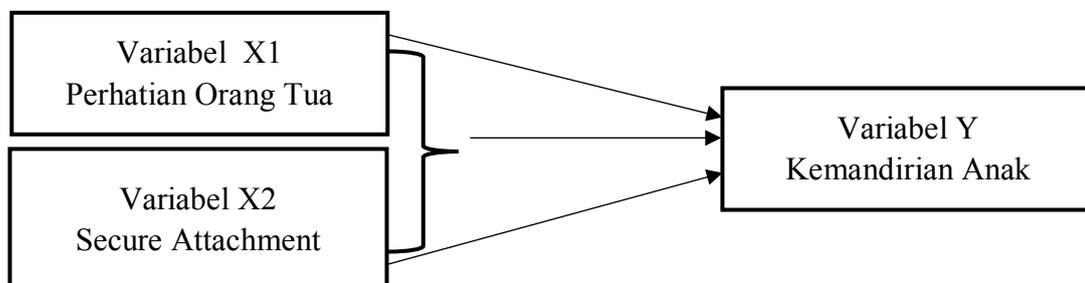
Namun pada kenyataannya masih ada beberapa orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan kemandirian pada anak. Hal ini dikarenakan minimnya perhatian dari orang tua dan kelekatan aman (*secure attachment*) yang akan mengakibatkan anak bersikap acuh tak acuh dan lepas kontrol dan mengakibatkan anak

menjadi kurang mandiri. Di zaman modern seperti sekarang ini, rutinitas kedua orang tua khususnya ibu yang padat menyita seluruh waktu dan tenaga sehingga mengakibatkan pengasuhan anak digantikan oleh pengasuh/*baby sitter*, neneknya, saudara dekat dan bahkan anak dititipkan di yayasan penitipan anak. Kesibukan ini mengakibatkan hubungan yang tidak harmonis antara orang tua dan anak sehingga kebutuhan hidupnya kurang tercukupi seperti kebutuhan akan kasih sayang, keamanan, perhatian dan kurang pengawasan. Anak merasa tidak diperhatikan dan dianggap sehingga anak mencari obyek lekat selain orang tuanya atau mencari kegiatan lain.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk Uuntuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dan *secure attachment* dengan kemandirian anak di TK Handayani Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang telah disusun. Variabel yang diamati dalam penelitian ini yaitu perhatian orang tua (X1), *secure attachment* (X2), dan kemandirian anak (Y). Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi. Pendekatan korelasional adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidak adanya hubungan antara dua atau lebih dari variabel yang akan diukur, bila terdapat hubungan maka berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Selain itu korelasi menggambarkan secara kuantitatif asosiatif ataupun relasi satu variabel interval dengan variabel interval lainnya (Arikunto, 2010). Rancangan penelitian untuk menggambarkan hubungan variabel X1 dan X2 dengan variabel Y pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Skema Rancangan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan orang tua siswa yang bersekolah di TK Handayani Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat yang berjumlah 35 orang. Semua populasi dalam penelitian ini akan dijadikan sampel penelitian yaitu seluruh siswa

dan orang tua siswa yang bersekolah di TK Handayani Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat yang berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode skala ukur. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala model Likert yang dimodifikasi. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan *favourable* adalah selalu (SL) dengan nilai 4, sering (SR) dengan nilai 3, kadang-kadang (KD) dengan nilai 2, dan tidak pernah (TP) dengan nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat *unfavourable* penilaian yang diberikan adalah selalu (SL) dengan nilai 1, sering (SR) dengan nilai 2, kadang-kadang (KD) dengan nilai 3, dan tidak pernah (TP) dengan nilai 4. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu hubungan antara perhatian orang tua dan secure attachment dengan kemandirian anak digunakan Analisis Regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Penelitian

a. Deskripsi Perhatian Orang tua (X_1)

Adapun indikator yang termasuk dalam variabel perhatian orang tua terdiri dari 4 butir indikator yang sudah valid.

Tabel 1. Data Hasil Penelitian Perhatian Orang tua

No	Indikator	Skor				
		Σ	Mean	%	Sd	Ket
1	Penyediaan waktu belajar	582	3,3	75,8	1,0	S
2	Bantuan mengatasi masalah	743	3,5	75,81	1,1	T
3	Pengawasan belajar anak	643	3,7	80,23	1,1	T
4	Penyediaan fasilitas belajar	624	3,6	81,14	1,2	S
Keseluruhan		2592	14,1	78,2	1,1	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perhatian orang tua pada anak usia dini di TK Handayani berada pada kategori sedang dan tinggi dengan persentase sebesar 78,2%. Secara kategori diperoleh dari penyediaan waktu belajar, bantuan mengatasi masalah, pengawasan belajar anak, dan penyediaan fasilitas belajar belum merupakan pencapaian yang ideal. Untuk itu perlu diberikan pemahaman agar orang tua dapat lebih memberikan perhatian kepada anak-anaknya.

b. Deskripsi *Secure Attachment* (X_2)

Adapun indikator yang termasuk dalam variabel *secure attachment* terdiri dari 3 butir indikator yang sudah valid.

Tabel 2. Deskripsi Data *Secure Attachment*

No	Indikator	Skor				
		Σ	Mean	%	Sd	Ket
1	Kepercayaan	652	3,7	74,5	0,9	S
2	Komunikasi	1056	3,4	67	1,1	T
3	Pengasingan	951	3,4	67,9	1,1	S
Keseluruhan		2659	10,5	69,8	1,03	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan *secure attachment* pada anak usia dini berada pada kategori sedang dengan persentasi sebesar 69,8%. Secara kategori diperoleh kepercayaan, komunikasi, dan pengasingan belum merupakan pencapaian yang ideal. Untuk itu perlu dilakukan tindakan untuk memberikan peningkatan *secure attachment* pada anak usia dini.

c. Deskripsi Kemandirian anak (Y)

Adapun indikator yang termasuk dalam variabel kemandirian anak terdiri dari 3 butir indikator yang sudah valid.

Tabel 3. Deskripsi Data Kemandirian Anak

No	Indikator	Skor				
		Σ	Mean	%	Sd	Ket
1	Aspek Kognitif	736	3,5	72,6	1,1	T
2	Aspek Afektif	963	3,4	68,79	1,0	S
3	Aspek Psikomotorik	1101	3	72,89	1,0	T
Keseluruhan		2800	9,9	71,42	1,06	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan kemandirian anak usia dini berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 71,42%. Secara kategori diperoleh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik belum merupakan pencapaian yang ideal. Untuk itu perlu dilakukan tindakan untuk memberikan peningkatan pada kemandirian anak usia dini.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan metode *kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikansi jika *P-value* lebih $\leq 0,05$, maka populasi berdistribusi tidak normal. Dan jika *P-value* lebih $\geq 0,05$, maka populasi berdistribusi normal. Hasil penelitian uji normalitas setiap variabel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan hasil pengolahan

SPSS versi 20.0.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas X_1 , X_2 , dan Y

	<i>One-sample Kolmogrov-Smirnov Test</i>		
	Perhatian Orang tua (X_1)	<i>Secure Attachment</i> (X_2)	Kemandirian Anak (Y)
N	35	35	35
<i>Asymp. Sig. (2tailed)</i>	0,546	0,943	0,835
Keterangan	Normal	Normal	Normal

Berdasarkan tabel diatas, dapat memperlihatkan hasil uji normalitas data perhatian orang tua (X_1) dengan *sig.* $0,546 > 0,05$; *secure attachment* (X_2) dengan nilai *sig.* $0,943 > 0,05$; dan Kemandirian anak (Y) dengan nilai *sig.* $0,835 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan untuk memastikan bahwa sebaran masing-masing data variabel perhatian orang tua dan *secure attachment* cenderung membentuk garis linier dengan kemandirian anak usia dini. Uji linieritas menggunakan program SPSS versi 20.0, dan melihat nilai linier, dengan taraf signifikansi 0,05 jika nilai *sig* $\leq 0,05$, maka dinyatakan linier, dan jika nilai *sig.* $\geq 0,05$, maka dinyatakan tidak linier. Hasil pengujian linieritas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas X_1 , X_2 , dan Y

No	Variabel	F	<i>Sig</i>	Keterangan
1	$X_1 - Y$	1,494	0,231	Linier
2	$X_2 - Y$	2,635	0,043	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas, memperlihatkan bahwa masing-masing variabel bebas perhatian orang tua (X_1) dan *secure attachment* (X_2) dengan kemandirian anak (Y) mempunyai hubungan linier.

c. Pengujian Hipotesis

Setelah uji persyaratan analisis dilakukan, ternyata semua skor tiap variabel penelitian memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi ganda, sebagaimana yang sudah dikemukakan pada Bab III.

H_0 : Perhatian orang tua dan *secure attachment* tidak ada hubungan dengan kemandirian anak

jika signifikansi $\leq \text{Alpha } 0,05$.

H_1 : Perhatian orang tua dan *secure attachment* berhubungan dengan kemandirian anak jika signifikansi $\geq \text{Alpha } 0,05$.

Hasil perhitungan regresi sederhana menggunakan bantuan program *SPSS* versi 20.0, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Uji Hipotesis Penelitisan

Variabel	R	R Square
$X_1 - Y$	0,296	0,087
$X_2 - Y$	0,176	0,031
$X_1.X_2 - Y$	0,344	0,119

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa ada hubungan antara perhatian orang tua dan *secure attachment* dengan kemandirian anak, diman nilai koefisien $r_{x_1.x_2-y}$ sebesar 0,344. Koefisien determinan *R square* dari hubungan antara perhatian orang tua dan *secure attachment* dengan kemandirian anak sebesar $R^2 = 0,119$. Ini berarti bahwa kemandirian anak dipengaruhi oleh perhatian orang tua dan *secure attachment* dengan kontribusi sebesar 11,9%.

d. Uji Regresi Sederhana

Selanjutnya, untuk mengetahui persamaan regresi sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Regresi Sederhana X_1 , X_2 , dan Y

Variabel	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	23,20	2,420	0,021
Perhatian Orang tua	0,296	1,782	0,084
<i>Secure attachment</i>	0,177	1,064	0,029

Hasil regresi sederhana pada tabel diatas, memperlihatkan bahwa nilai B dari variabel perhatian orang tua sebesar 0,296 dan nilai B dari variabel *secure attachment* sebesar 0,177. Artinya perhatian orang tua dan *secure attachment* dengan kemandirian anak memiliki hubungan yang positif. Selanjutnya, dapat dimaknai jika perhatian orang tua dan *secure attachment* meningkat maka kemandirian anak juga meningkat.

Setelah diketahui hasil regresi sederhana antara perhatian orang tua dan *secure attachment* dengan kemandirian anak, maka langkah selanjutnya dilakukan uji signifikansi yang bertujuan untuk menjelaskan apakah variansi nilai variabel bebas dapat menjelaskan variasi nilai variabel terikat dengan menggunakan besaran nilai F, sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Signifikansi Regresi

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig
X ₁ , X ₂ , - Y	23,830	6.505	0,000

Berdasarkan tabel diatas, memperlihatkan nilai F_{hitung} adalah 23,830, sedangkan nilai F_{tabel} adalah 6,505 yang berarti F_{hitung} ≥ F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap perhatian orang tua dan *secure attachment* dengan kemandirian anak.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua dan *secure attachment* dengan kemandirian anak di sekolah. Artinya semakin tinggi skor perhatian orang tua dan *secure attachment* maka semakin tinggi pula skor kemandirian anak di sekolah. Oleh karena itu, sangat diharapkan untuk orang tua dapat memberikan respon, dukungan dan perhatian yang dibutuhkan anak sehingga tumbuh rasa percaya diri dalam diri anak agar terbentuk atau meningkatkan kemandirian dalam diri anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Eka Ervika (2005) bahwa kemandirian pada anak dipengaruhi oleh faktor kelekatan yaitu kepuasan anak terhadap orang tua, respon orang tua yang menunjukkan perhatian, dan seringnya orang tua bertemu dengan anak. Apabila anak merasa puas dengan respon positif yang ditunjukkan oleh orang tua, maka anak akan merasa puas karena merasa diberi kepercayaan dan dukungan penuh terhadap semua apa yang dilakukannya. Hal ini dapat menjadikan anak menjadi lebih mandiri atau mempunyai kemandirian yang tinggi dalam hidupnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan ada hubungan perhatian orang tua dan *secure attachment* dengan kemandirian anak sebesar $R^2 = 0,119$. Ini berarti bahwa kemandirian anak dipengaruhi oleh perhatian orang tua dan *secure attachment* dengan kontribusi sebesar 11,9%.

Sedangkan 88,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat meningkatkan kemandirian pada diri anak dan terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara perhatian orang tua dan *secure attachment* dengan kemandirian anak.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crain, W. (2007). *Teori Perkembangan (Konsep dan Aplikasi)*. (Alih Bahasa: Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eka Ervika. (2005). Kelekatan (Attachment) pada Anak. Diunduh di <https://dupakdosen.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/3487/psikologi-eka%20?sequence=1> tanggal 12 September 2023.
- Nugrohowati, L, Dwi. 2016. Hubungan Antara Kelekatan yang Aman dan Keterbukaan Diri dengan Penyesuaian Sosial pada Mahasiswa Angkatan 2015 Psikologi UNS. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Upton, P. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wiyani, Novan Ardy. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Peadagogia PT Pustaka Insan Madani.
- Yamin, M. & dan Sanan, J. S. (2012). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Gapperindo.